

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM UNTUK MENGATASI KECEMASAN
IBU HAMIL PRA PERSALINAN DI RSIA BUDHI ASIH PURWOKERTO**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



Disusun Oleh:

KINANTI FRAIJINYOES

1701016057

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

SKRIPSI

BIMBINGAN KONSELING ISLAM UNTUK MENGATASI KECEMASAN IBU
HAMIL PRA PERSALINAN DI RSIA BUDHI ASIH PURWOKERTO

Disusun Oleh:

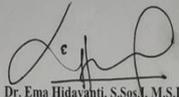
Kinanti Frajiyoos

1701016057

Telah dipertahankan di Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2024 dan dinyatakan lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

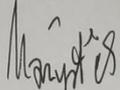
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



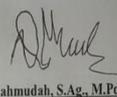
Dr. Ema Hidayanti, S.Sos., M.S.I
NIP. 198203072007102001

Penguji I



Dra. Maryatul Khatiyah, M.Pd
NIP. 196801131994032001

Sekretaris Dewan Penguji



Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011291998032001

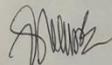
Penguji II



Widhyat Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001

Mengetahui

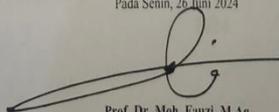
Pembimbing



Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011291998032001

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Senin, 26 Juni 2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi**
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, Maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Kinanti Fraijinyoes

NIM : 1701016057

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

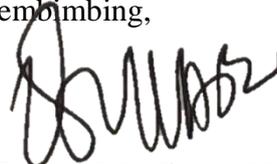
Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Pra Persalinan Di RSIA Budhi Asih Purwokerto

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Juni 2024

Pembimbing,



Mahmudah, S.Ag., M.Pd

NIP : 197011291998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kinanti Fraijinyoes

NIM : 1701016057

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 10 Juni 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink is written over a postage stamp. The stamp is yellow and features the Garuda Pancasila emblem, the text 'REPUBLIK INDONESIA', 'MERAI TAMPEL', and the number '25 F4AK 5317 95565'.

Kinanti Fraijinyoes

1701016057

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga karya ilmiah yang berjudul **“Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Pra Persalinan Di RSIA Budhi Asih Purwokerto”** dapat terselesaikan walaupun setelah melalui beberapa hambatan dan rintangan. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dari zaman kebodohan mpai pada zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan secara baik tanpa ada bantuan dari semua pihak yang telah membantu dengan penuh rasa ikhlas. Oleh karena itu penulis secara khusus menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag., Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu peneliti untuk menimba dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Prof Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta semua Dosen dan Staf di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti alam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Ibu Dr. Ema Hidayati, S.Sos.I, M.Si., dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telahh memberikan izin penelitian.
4. Ibu Mahmudah, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Wali dan Pembimbing yang sangat sabar dan perhatian dalam membimbing, menuntun dan memotivasi penulis selama ini.
5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengarahkan, mengkritik, mendidik, membimbing menuntun dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
6. Bapak Dr. A.R Siswanto Budi Wijoto, M.Kes., selaku Direktur RSIA Budhi Asih, Ibu Krisetiani, Amd.Kep., selaku Kabid. Keperawatan dan Kebidanan RSIA Budhi Asih, Ibu Hatini, S.Ag., selaku konselor RSIA

Budhi Asih yang telah memberikan informasi data, membantu dalam proses penelitian dan selalu memberikan informasi kepada penulis.

7. Kedua orang tua penulis, Bapak Roijin dan Ibu Eka Yustia yang telah begitu banyak memberikan motivasi, dukungan moril dan materil kepada penulis dan senantiasa memberikan do'a, nasihat, pengorbanan serta kasih sayang dalam mengerjakan karya ilmiah ini.
8. Teman-teman BPI angkatan 2017 yang telah menemani dan mendukung saya selama ini.
9. Teman-teman satu kost, satu perjuangan mbak Refana, Afrida, dan Nadia yang telah kebersamai dan menemani selama kuliah dalam susah maupun senang.
10. Teruntuk sahabat penulis Mbak Refana, Afrida, Cholisa, Zenita dan Purnamasari yang telah membantu dalam segala hal serta menyemangati dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi
11. Teruntuk Mas Yudha yang sering rewel serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu dan telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, Aamiin.

Semarang, 10 Juni 2024

Penulis



Kinanti Fraijinyoes

1701016057

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayangnya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua, Bapak Roijin dan Ibu Eka Yustia, sehingga skripsi ini dapat terangkat berkat ikhtiar, do'a, serta dukungan. Kerja kerasmu sampai engkau berlumur keringat yang menjadikan aku mampu untuk mengenyam pendidikan hingga saat ini, do'a yang selalu engkau panjatkan disetiap munajatmu memudahkan setiap upayaku. Semoga karya ini mampu menjadi buktiku sebagai anak yang tidak mengecewakan kalian.
2. Almamaterku tercinta Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu dan memperluas pengetahuan.

MOTTO

۸ هَرَيَ اَرْتَدَّ زَلْ اَقْتَمِلْ مَعِيَ نَمُو ۷ هَرَيَ اَرِيْخِ زَلْ اَقْتَمِلْ مَعِيَ نَمَف

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”

(Q.S. [Al-Zalzalah] : 7-8)

ABSTRAK

Kinanti Fraijinyoes (1701016057) “Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Pra Persalinan Di RSIA Budhi Asih Purwokerto”

Kehamilan seorang wanita adalah hal yang membahagiakan karena ia memperoleh keturunan sebagai pelengkap dan penyempurna fungsinya sebagai wanita, namun juga menggelisahkan. Karena penuh dengan rasa takut dan cemas mengenai hal-hal yang buruk yang dapat menimpa dirinya pada saat proses persalinan. Kehamilan sehat dan lancar merupakan dambaan setiap wanita, namun seringkali dalam prosesnya wanita mengalami gangguan-gangguan seperti rasa cemas dan takut akan kelahiran anak atau peran menjadi Ibu. Menurut bidan di RSIA Budhi Asih, pasien yang berkunjung terutama yang mengalami kehamilan pertama merasakan cemas ketika kehamilannya sudah berusia 7-9 bulan. Namun kecemasan tersebut bukan berarti hanya dialami para Ibu hamil pertama melainkan kehamilan kedua atau ketiga biasa dialami oleh Ibu hamil lainnya. Hal inilah yang menyebabkan peneliti ingin melihat peran konselor dalam menangani permasalahan tersebut.

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sumber data primer adalah konselor dan petugas kesehatan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian adalah pelaksanaan konseling Islam untuk membantu menangani Ibu yang mengalami kecemasan telah dilakukan dengan baik, hal ini dapat terlihat dari konselor dan tenaga kesehatan bekerja sama dengan baik untuk menangani Ibu yang mengalami kecemasan dengan SOP yang ketat yang diajarkan oleh konselor kepada petugas kesehatan. Pemberian konseling kepada Ibu yang mengalami kecemasan pra persalinan dilakukan sebelum sang Ibu memasuki trisemester III kehamilannya, guna meminimalisir kecemasan yang akan terjadi oleh konselor, serta diberikan dampingan ketika sang Ibu merasakan kecemasan ketika memasuki masa pra persalinan oleh petugas kesehatan yang telah dibekali ilmu konseling oleh konselor. Selain itu, konselor juga memberikan konseling kepada keluarga untuk memastikan mereka agar selalu memberikan dukungan penuh kepada Ibu sehingga sang Ibu akan merasakan dukungan penuh dari keluarga dan orang terdekatnya.

Kata Kunci :Bimbingan Konseling Islam, Kecemasan, Ibu Hamil Pra Persalinan.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan pendekatan penelitian	9
2. Tempat dan waktu penelitian	10
3. Jenis dan sumber data	10
4. Fokus penelitian.....	11
5. Teknik pengumpulan data	11
6. Uji keabsahan data.....	13

7. Teknik analisis data	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KERANGKA TEORI	16
A. Bimbingan dan Konseling Islam.....	16
1. Pengertian Bimbingan Konseling	16
2. Fungsi Bimbingan Konseling Islam	17
3. Tujuan Bimbingan Konseling Islam	18
4. Prinsip-prinsip Konseling.....	19
5. Sasaran Konseling	20
6. Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islam.....	20
B. Kecemasan Menghadapi Persalinan.....	21
1. Pengertian Kecemasan	21
2. Ciri-ciri Kecemasan	23
3. Jenis-jenis Kecemasan	24
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan	25
5. Bentuk Kecemasan pada Ibu Hamil Pra Persalinan	26
C. Kehamilan.....	28
1. Pengertian kehamilan.....	28
2. Tanda Kehamilan.....	28
3. Kondisi Psikis Ibu Hamil	29
BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN	30
A. Gambaran Umum Rumah Sakit Ibu dan Anak Budhi Asih Purwokerto....	30
1. Profil singkat RSIA Budhi Asih Purwokerto	30
2. Tujuan RSIA Budhi Asih Purwokerto	30
3. Visi RSIA Budhi Asih Purwokerto.....	31

4. Misi RSIA Budhi Asih Purwokerto	31
5. Filosofi RSIA Budhi Asih Purwokerto	31
6. Nilai-nilai dasar RSIA Budhi Asih Purwokerto	31
7. Moto RSIA Budhi Asih Purwokerto.....	31
B. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Pra Persalinan Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Budhi Asih Purwokerti. .	32
1. Petugas Kesehatan RSIA Budhi Asih Purwokerto	32
2. Konselor RSIA Budhi Asih Purwokerto	36
BAB IV ANALISIS DATA	39
A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Pra Persalinan Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Budhi Asih Purwokerti	39
1. Petugas Kesehatan RSIA Budhi Asih Purwokerto	39
2. Konselor RSIA Budhi Asih Purwokerto	42
BAB V.....	45
PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	50
RIWAYAT HIDUP	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan seorang wanita adalah hal yang membahagiakan karena ia memperoleh keturunan sebagai pelengkap dan penyempurna fungsinya sebagai wanita, namun juga menggelisahkan. Karena penuh dengan rasa takut dan cemas mengenai hal-hal yang buruk yang dapat menimpa dirinya pada saat proses persalinan.¹ Wanita yang sehat secara psikologis memandang kehamilan sebagai rasa perwujudan diri dan identitasnya sebagai wanita. Banyak wanita yang melaporkan bahwa menjadi hamil adalah salah satu pengalaman kreatif yang memuaskan suatu kebutuhan narastik mendasar, dimana seseorang lain diproduksi yang merupakan perluasan diri.

Kehamilan yang sehat dan bebas masalah merupakan dambaan setiap wanita, namun seringkali dalam prosesnya wanita mengalami ketidaknyamanan seperti rasa cemas dan takut akan kelahiran anak atau peran sebagai Ibu. Hal ini juga disebabkan oleh kondisi hormonal yang cenderung menimbulkan ketidakstabilan pada tubuh dan pikiran, sehingga Ibu hamil menjadi lebih mudah panik dan cemas, lebih mudah tersinggung, lebih sensitif, mudah terpengaruh, cepat marah, dan tidak rasional.² Motif Ibu merupakan anugerah terindah dari Tuhan dalam penciptaan Ibu. Mereka secara alami siap untuk melaksanakan tugas reproduksi, yang penting bagi kelangsungan spesies mereka. Persiapan ini biasanya terjadi ketika Ibu sudah siap memasuki proses kehamilan. Kehamilan adalah masa di mana seorang wanita menyimpan embrio di dalam tubuhnya. Kehamilan juga dikenal sebagai tugas perkembangan

¹ Zaden, *Saat-saat Mendekati Persalinan*, (Jakarta: rieneka Cipta, 2007), hlm. 21

² Trias Novitasari, *Keefektifan Konseling Kelompok pra-persalinan untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Primigravida menghalangi Persalinan*. 2013. Hlm 1-2

prenatal. Kaitannya dengan kehamilan banyak dibahas dalam Al-Qur'an berkenaan dengan proses penciptaan manusia dalam QS. Az-Zumar ayat 6:³

مُكْفَلَحٍ جَوْزًا أَيَّمَانَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ سَفْهَانًا مُمَكَّنًا
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ كَلَّمَ اللَّهُ مَرْيَمَ وَأَمْكَرَ بَنَاتِهَا إِنَّ رَبَّهَا
6 نَوْفَرَّتْ مِن قِبَلِكُمْ وَلَئِن كُنْتُمْ تُحِبُّونَ

Artinya: “Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan dari padanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga gelepan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia; maka bagaiman kamu dapat dipalingkan.” (Q.S Az-Zumar:6)

Wanita memiliki berbagai keistimewaan yang telah disebutkan dalam Al-qur'an. Hal ini disebutkan dalam Al-qur'an surat Al-Mu'minun ayat 12-14 menjelaskan bahwa wanita memiliki kesempatan untuk mengandung atau hamil. Allah berfirman:⁴

أَنفَلَدْنَا مَدِينًا مِّنْ أَرْضِ عَدْنٍ فِيهَا نَسْتَكْفِيهِمْ أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ
أَنفَلَدْنَا قَوْمًا لَّكِن بَلَغُوا شَأْنَهُمْ فَكَفَّيْنَاهُمْ سَبْعًا وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمُ الْوَادِيَّ الْعَظِيمَ
14 نَبِيًّا مِّنْ أَهْلِهَا إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ بَلِيبٌ وَأَنَّهُمْ أَتَيْنَاهُمْ بِتِلْكَ الْأُمَّةِ قَوْمًا لَّكِن بَلَغُوا شَأْنَهُمْ فَكَفَّيْنَاهُمْ سَبْعًا وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمُ الْوَادِيَّ الْعَظِيمَ

Artinya: “Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal dari tanah). Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Maka Maha suci Allah, Pencipta yang paling baik.” (Q.S Al-mu'minun (23): 12-14)

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali, J-ART, 2004, hlm.459

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, 2012:342

Dalam ayat tersebut sangat jelas bahwa dalam taha perkembangan manusia sangat diatur dalam islam. Bayi dalam perut Ibu dapat dikatakan berada dalam tempat yang aman dan kokoh, yang memungkinkan untuk tumbuh dalam keadaan relatif aman dari serangan dunia luar. Seorang Ibu hamil akan berbahagia jika bayi dalam kandungannya sehat dan tidak ada kecenderungan keguguran spontan. Saat terjadi keguguran, tiba-tiba sang Ibu merasa kecewa dan kehilangan karena bayi yang diidam-idamkan telah lahir dan tidak sesuai harapan. Dalam keadaan seperti ini, orang tersebut akan mengalami guncangan dalam hidupnya. Padahal, ketenangan hati, ketenangan jiwa atau kebahagiaan batin tidak banyak bergantung pada faktor eksternal seperti kondisi sosial, ekonomi, politik. Namun, hal ini lebih tergantung pada sikap dan cara menghadapi faktor tersebut.⁵

Penelitian Santi menunjukkan bahwa informasi dan dukungan keluarga sangat mempengaruhi tingkat kecemasan Ibu hamil. Oleh karena itu, agar proses kehamilan dapat berjalan sehat, disarankan agar tenaga medis profesional memberikan pelayanan yang komprehensif kepada Ibu hamil tanpa hanya berfokus pada kebutuhan atau perubahan fisiologis saja. Ia tampak dalam kondisi sehat. Hal ini menunjukkan bahwa proses kehamilan tidak hanya memerlukan persiapan fisik saja, namun sangat penting bagi Ibu untuk mempersiapkan diri secara psikologis agar dapat menjalani proses persalinan yang sehat dan lancar.⁶

konseling Islami adalah setiap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang lain di lingkungannya yang sedang mengalami kesulitan rohani. Konseling memberikan rasa tenang dan aman serta memberikan dampak positif bagi Ibu sejak kehamilan hingga persalinan, sedangkan kecemasan saat hamil juga memberikan dampak negatif. Dampak positif ini tidak hanya dirasakan oleh Ibu dan

⁵ Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung, 1995), hlm.15

⁶ Santi, J.D.K. *Faktor Yang Berpengaruh pada Tingkat Kecemasan Ibu Hamil*. Skripsi Universitas Airlangga Surabaya, 2010.

anak dalam kandungan, namun juga orang-orang disekitarnya. Panduan ini diharapkan dapat mengurangi ketakutan Ibu hamil dalam melahirkan sehingga dapat mendorong kelancaran proses persalinan.

Ketakutan yang mereka rasakan umumnya bermacam-macam, mulai dari takut mengalami pendarahan, takut bayi cacat, takut akan komplikasi kehamilan, takut sakit saat melahirkan, takut tidak kuat mengejan, takut tidak bisa mengendalikan diri selama melahirkan. kelahiran. Proses ini memerlukan beberapa jahitan karena takut vaginanya robek atau disobek. Apalagi jika Ibu bermimpi tentang proses melahirkan. Bagi sebagian wanita, proses melahirkan identik dengan peristiwa yang lebih menakutkan, menyakitkan, dan menegangkan dibandingkan peristiwa lain dalam hidup mereka.⁷

Salah satu kegiatan konseling di RSIA Budhi Asih Purwokerto adalah salah satu dari sekian rumah sakit di Purwokerto yang lokasinya di Karangbawang, Purwokerto kulon, Banyumas, Jawa Tengah. Keberadaan RSIA Budhi Asih Purwokerto sudah dikenal sejak lama oleh para pasiennya. Rumah sakit ini secara khusus melayani kesehatan Ibu dan anak. Selain itu pelayanan rumah sakit ini yang lengkap bagi kesehatan Ibu dan anak. Pelayanan RSIA Budhi Asih antara lain: IGD 24 jam, konseling pra persalinan, dokter umum, dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter spesialis anak, anestesi, bidan, rawat inap pasien anak dan Ibu, woman care, persalinan oleh bidan dan dokter spesialis, operasi (Caesar, MOW, kista, dll). Adapun pelayanan yang dilakukan di rumah sakit ini yaitu dengan memberikan pelayanan konseling individu pada saat pemeriksaan. Pelayanan individu dibuka mulai pukul 09.00-14.00 dan

⁷ *Ibid*,

14.00-20.00 wib yang ditangani oleh bidan secara bergantian. Pemeriksaan dilakukan diruangan yang tertutup.⁸

Permasalahan yang ada di RSIA Budhi Asih ini adalah mengenai Ibu hamil yang mengalami kecemasan sebelum melahirkan. Menurut bidan, pasien yang berkunjung terutama yang mengalami kehamilan pertama merasakan cemas ketika kehamilannya sudah berusia 7-9 bulan. Namun kecemasan tersebut bukan berarti hanya dialami para Ibu hamil pertama melainkan kehamilan kedua atau ketiga biasa dialami oleh Ibu hamil lainnya. Kecemasan tersebut bisa terlihat atas sikap Ibu yang cenderung khawatir dan merasa gelisah dengan kehamilannya. Selain itu tanda-tanda kecemasan sangat terlihat dengan keantusiasan Ibu ketika bertanya dengan bidan. Pasien yang mempunyai usia hamil yang beragam hamil pertama, kedua, atau ketiga. Keluhan dari setiap pasien berbeda-beda dengan kecemasan yang dialami. Kecemasan Ibu hamil tersebut jika berkelanjutan dapat berpengaruh kepada janin. Pasien yang terlalu cemas dengan kehamilannya dapat menimbulkan stress. Ketika tanda-tanda itu sudah nampak yakni adanya pendarahan, dan posisi bayi yang melintang sehingga berkelanjutan dengan melahirkan tidak normal atau caesar.

Hal ini diharapkan dengan adanya kerjasama antara bidan atau dokter spesialis, konselor dan pasien serta keluarganya dapat memberikan dukungan bagi Ibu hamil agar dapat menjalani proses persalinan dengan lancar. Salah satu ketidaknyamanan yang sering dirasakan Ibu hamil adalah ketakutan akan rasa sakit yang akan mereka alami nantinya saat proses melahirkan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan konseling islami pada Ibu hamil dalam mengatasi kecemasan prenatal dengan judul “pelaksanaan konseling Islam terhadap kecemasan Ibu Hamil pra persalinan di RSIA Budhi Asih Purwokerto.”

⁸ Wawancara dengan bidan (bagian diklat RSIA Budhi Asih) pada hari Kamis, 06 Januari 2022 pukul 13.00 di kantor rumah sakit).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan konseling Islam terhadap kecemasan Ibu Hamil pra persalinan di RSIA Budhi Asih Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sistematika pelaksanaan bimbingan konseling Islam terhadap kecemasan Ibu persalinan di RSIA Budhi Asih Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti adapun manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukkan dalam rangka menerapkan pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi pembaca, masyarakat umum dan penulis lain sekaligus sebagai informasi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam karya ilmiah yang berkaitan dengan bimbingan konseling islam terhadap kecemasan Ibu hamil pra melahirkan. Selain itu memberikan wawasan pengetahuan pentingnya layanan konseling bagi Ibu hamil, suami dan praktis kesehatan.

E. Tinjauan Pustaka

Ada banyak sekali artikel, jurnal dan penyusunan skripsi yang mengambil judul tentang kecemasan Ibu hamil pra melahirkan, baik dari jurusan psikologi, maupun kedokteran. Penulis mengambil beberapa referensi sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini.

1. Skripsi Rosy Panggih Mulyani (2020) yang berjudul Penerapan Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Umum Siaga

Medika Purbalingga. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan layanan konseling spiritual Islami di RSUD Siaga Medika Purbalingga baik dari segi jenis materi yang digunakan dalam layanan konseling spiritual maupun tahapan yang dilakukan oleh konselor spiritual yang ditunjuk oleh pihak rumah sakit.⁹

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas adalah sama-sama memberikan pedoman yang berkaitan dengan proses konseling Islami untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pasien. **Perbedaan** penelitian ini terletak pada fokus pasien yang dirawat dan bentuk permasalahannya. Sedangkan penelitian ini membahas tentang konseling spiritual bagi pasien umum dengan berbagai permasalahan, sedangkan penelitian yang dibahas selanjutnya membahas tentang bantuan konseling Islami bagi Ibu hamil dalam mengatasi ketakutan menjelang kehamilan

2. Skripsi Nurul Fitriyani (2018) yang berjudul Terapi Kecemasan dalam Konseling Islam Menurut Dadang Hawari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana cara kerja terapi kecemasan dalam konseling Islami menurut Dadang Hawari. Poin umum dari penelitian-penelitian ini adalah bahwa keduanya mengatasi ketakutan dan mengatasi ketakutan tersebut melalui konseling Islami. Perbedaannya kini terletak pada fokus penelitian dan topik penelitian.¹⁰

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas adalah sama-sama membahas kecemasan.

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus bentuk pemberian bantuan permasalahannya. Sedangkan penelitian yang penulis

⁹ Mulyani, R. P. (2020). *PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DI RUMAH SAKIT UMUM SIAGA MEDIKA PURBALINGGA* (Doctoral dissertation, IAIN).

¹⁰ Fitriyani, N. (2018). *Terapi Kecemasan Dalam Konseling Islam Menurut Dadang Hawari* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

angkat membahas tentang bantuan konseling Islami bagi Ibu hamil dalam mengatasi kecemasan pra persalinan.

3. Skripsi Aulia Rohsant AY (2014) yang berjudul *Konseling Terhadap Kecemasan Pasien pra Melahirkan di RSIA Bunda Arif Purwokerto*. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan konseling kecemasan antenatal di RSIA Bunda Arif Purwokerto dan bukan untuk mengkaji keberhasilan proses konseling. Artinya, penelitian selanjutnya dapat dilakukan oleh peneliti lain.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas adalah sama-sama membahas tentang bagaimana konseling Islami digunakan untuk mengatasi ketakutan prenatal pada Ibu hamil.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dibahas disini terletak pada lokasi penelitiannya

4. Skripsi Nur Hana Anggraini dengan judul *Pengaruh Relaksasi Nasyid Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Primigravida Trimester III Di Puskesmas Jagir Surabaya*. Skripsi di atas mempunyai persamaan dengan Skripsi yang sedang dibahas; Dengan kata lain, hal ini berkaitan dengan masalah kecemasan yang sering dialami Ibu hamil menjelang persalinan. Bedanya, skripsi di atas menggunakan relaksasi nasyid yaitu lagu-lagu yang mengandung unsur islami dan makna yang dalam, sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan konseling islami untuk meningkatkan perasaan tenang sehingga mengurangi kecemasan.¹²

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas adalah sama-sama membahas kecemasan.

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus bentuk pemberian bantuan permasalahannya. Sedangkan penelitian yang penulis

¹¹ AY, A. R. (2014). *KONSELING TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRA MELAHIRKAN DI RSIA BUNDA ARIF PURWOKERTO* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

¹² ANGGRAINI, N. H. *PENGARUH RELAKSASI NASYID DALAM MENGURANGI TINGKAT KECEMASAN PADA IBU PRIMIGRAVIDA TRIMESTER III DI*.

angkat, membahas tentang pemberian bantuan konseling Islami bagi Ibu hamil dalam mengatasi kecemasan pra persalinan.

5. Skripsi Shita Azhara Larasati (2020) yang berjudul *Konseling Terhadap Ibu Hamil di Klinik Kesehatan Perempuan Joint Nasional Committee (JnC) Family Care*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan konseling kecemasan antenatal di Klinik Kesehatan Wanita Family Care Kota Metro Lampung (jnC). Dalam melakukan penelitiannya, Sita Azhara Larasati menggunakan pendekatan rasional-emosional untuk membantu Ibu hamil menghadapi ketakutannya secara lebih rasional dan memperlancar proses persalinan melalui kehadiran dokter spesialis, bidan, konselor dan tenaga profesional berpengalaman lainnya.¹³

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas adalah sama-sama membahas kecemasan.

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus bentuk pemberian bantuan permasalahannya dimana pada penelitian diatas fokus pada konseling secara umum. Sedangkan penelitian yang penulis angkat, membahas tentang pemberian bantuan konseling Islami bagi Ibu hamil dalam mengatasi kecemasan pra persalinan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif berupaya memahami

¹³ LARASATI, S. A. (2020). *KONSELING TERHADAP KECEMASAN IBU HAMIL PRA-MELAHIRKAN DI KLINIK KESEHATAN PEREMPUAN JOINT NASIONAL COMMITTEE (JnC) FAMILY CARE KOTA METRO, LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

bagaimana seseorang melihat, menafsirkan, atau menggambarkan dunia sosialnya. Pemahaman ini merupakan hasil interaksi sosial.¹⁴

Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Sebagai alat manusia, peneliti kualitatif berfungsi untuk menentukan fokus penelitian, memilih sumber informasi sebagai sumber data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan tentang segala hal.¹⁵

Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus lapangan (case and field study) dalam menjawab rumusan masalah. Studi kasus dan penelitian lapangan merupakan penelitian yang mempunyai karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi terkini subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan. Studi kasus adalah suatu metode penelitian yang intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu situasi, fenomena sosial, atau entitas sosial tertentu. Dalam hal ini kasus dapat diartikan sebagai suatu konsep, kegiatan, waktu, benda (hasil pekerjaan seseorang), politik, kelas sosial, organisasi, negara, wilayah, atau fenomena tertentu lainnya.¹⁶

2. Tempat dan waktu penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Budhi Asih Purwokerto.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai pada bulan Januari 2024 sampai selesai.

3. Jenis dan sumber data

a. Sumber data primer

¹⁴ Sudaryono, *Metodologi penelitian*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017). Hlm. 91

¹⁵ Hardani, dkk, *Metode penelitian*. (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020). Hlm.

¹⁶ Sudaryono, *Metodologi penelitian*. Hlm. 88

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari para informan yang terdiri dari staf rumah sakit yaitu kepala rumah sakit, konselor, bidan, tenaga ahli dan beberapa pasien di rumah sakit RSIA Budhi Asih Purwokerto. Dalam pemilihan informan sebagai sumber utama adalah penyuluh agar peneliti dapat mengetahui lebih dalam lagi tentang upaya-upaya di rumah sakit dalam melaksanakan konseling islam terhadap kecemasan Ibu hamil pra melahirkan, kemudian beberapa informan untuk mengkonfirmasi kegiatan yang ada di RSIA Budhi Asih dan mengetahui dampak yang diperoleh setelah melaksanakan proses konseling.

b. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari arsip-arsip rumah sakit, dan foto kegiatan.

4. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan di RSIA Budhi Asih Purwokerto dalam mewujudkan pelaksanaan konseling islam terhadap kecemasan Ibu hamil pra melahirkan.

5. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Pada dasarnya tujuan observasi adalah untuk menggambarkan lingkungan yang diamati, kegiatan yang dilakukan, orang-orang di lingkungan tersebut, kegiatan dan perilaku yang dihasilkan, serta makna peristiwa dari sudut pandang orang-orang yang terlibat. Yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan konseling islam dalam menangani kecemasan Ibu hamil pra melahirkan di RSIA Budhi Asih Purwokerto.

b. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi standar (*semistandardized interview*). Pendekatan menggunakan

petunjuk umum wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan tak terpimpin yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu *interviewer* membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.¹⁷ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah rumah sakit, untuk mengumpulkan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di RSIA Budhi Asih Purwokerto, dan tanggapan dari pasien di rumah sakit dengan adanya pelaksanaan konseling tersebut.

c. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan dokumentasi saat mengumpulkan data. Dokumentasi secara umum dibagi menjadi dua bidang: dokumen resmi dan dokumen tidak resmi. Dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen dan data yang diperlukan untuk permasalahan penelitian dan kemudian mengkajinya secara intensif sehingga dapat mendukung dan meningkatkan kepercayaan dan nilai pembuktian suatu peristiwa.¹⁸

Dalam penelitian ini menggunakan dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen-dokumen tersebut disusun untuk memperoleh data profil rumah sakit, sejarah berdirinya rumah sakit, dan lain sebagainya. Selain itu digunakan untuk bukti observasi pelaksanaan konseling terhadap kecemasan Ibu hamil pra

¹⁷ Djaman Satori dan Aan Komarian, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: cv. Alfabeta, 2017). hlm. 135.

¹⁸ Djaman Satori dan Aan Komarian, *Metode Penelitian Kualitatif*. hlm. 149 .

melahirkan dan bukti wawancara serta daftar nama pasien yang diteliti.

6. Uji keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam pengujian reliabilitas, triangulasi adalah pengujian data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Untuk memverifikasi keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan memeriksa data dari berbagai sumber. Teknik triangulasi untuk menguji keterabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data dengan sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Untuk menguji keandalan data dapat dilakukan dengan cara memverifikasinya pada waktu yang berbeda atau dalam situasi yang berbeda dengan menggunakan wawancara, observasi atau teknik lainnya.

Untuk mencapai hasil yang lebih optimal dari data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode triangulasi. Sebab jika berasumsi hanya ada satu teori atau satu perspektif saja saat menginterpretasikan data dalam jumlah besar, dikhawatirkan hasil yang optimal tidak akan tercapai.

7. Teknik analisis data

a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat tentatif dan akan terus berkembang seiring dengan terjunnya para peneliti ke lapangan.¹⁹

b. Analisis data di lapangan.

Dalam analisis data di lapangan, peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Ada tiga tahapan dalam analisis ini, yaitu:

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: cv. Alfabeta, 2016). hlm. 245.

- 1) Reduksi data (*Data Reduction*)
- 2) Penyajian data (*Data Display*)
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang penting, memusatkan perhatian pada yang penting, mencari tema dan pola. Dengan cara ini, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan dan mencari lebih banyak data jika diperlukan. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah memplot data. Dengan melihat data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan direncanakan penelitian lebih lanjut berdasarkan pengetahuan yang diperoleh.

Langkah selanjutnya adalah menggambar dan memverifikasi hasilnya. Dalam penelitian kualitatif, hasil merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa gambaran atau gambaran suatu benda yang tadinya gelap atau gelap menjadi lebih terang setelah diperiksa.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini lebih mudah dipahami maka penyusunan dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bagian bab ini memuat Latar Belakang masalah yang memuat argumen ketertarikan peneliti terhadap kajian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka atas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kerangka Teori. Bagian ini akan diuraikan secara teoritis mengenai bagaimana sistem pelaksanaan konseling Islam pra melahirkan di RSIA.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. hlm. 247-252.

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Bagian ini berisi tentang RSIA Budhi Asih Purwokerto, dan gambaran bimbingan konseling Islam untuk mengatasi kecemasan Ibu hamil pra persalinan di RSIA Budhi Asih Purwokerto

BAB IV Analisis dan Temuan Lapangan. Bagian ini berisi analisa tentang hasil penelitian tentang pelaksanaan konseling islam terhadap kecemasan Ibu hamil pra melahirkan.

BAB V Penutup. Bagian ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran sebagai tindak lanjut yang berkaitan dengan penelitian, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Bimbingan dan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *Guidance* dalam bahasa Inggris. Secara harfiah kata *Guidance* berasal dari kata *Guide* yang berarti mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir. Walgito menjelaskan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan atau dukungan yang diberikan kepada individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya sehingga individu atau sekelompok individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.²¹ Menurut Muhammad Surya, bimbingan adalah suatu proses dukungan yang terus-menerus dan sistematis oleh pemimpin bagi individu untuk mencapai kemandirian dalam pemahaman dan realisasi diri, perkembangan dan adaptasi optimal terhadap dirinya dan lingkungannya.²²

Tugas seorang pembimbing adalah membimbing seseorang agar dapat berkembang sebaik-baiknya, menggunakan potensi yang dimilikinya, memahami dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam dirinya agar dapat lebih menentukan kehidupannya di masa depan.²³ Konseling merupakan terjemahan dari *counseling* yang berarti upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka, antara penyuluh dan klien yang berisi usaha yang laras unik dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan

²¹ Baid bukhori, *dakwah melalui bimbingan konseling islam*, 2014. (Konseling religi: jurnal bimbingan konseling islam: UIN Walisongo semarang) vol 5 no. 1, hlm. 9

²² Anas Rohman, *Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pendidikan*, 2016. Jurnal Progres Vol. 4 No. 1, hlm. 145

²³ Muhammad Saepul Ulum “*peranan pembimbing agama Islam dalam memberikan motivasi pentingnya belajar al-Qur’an di majelis taklim bandungan kampung sawah lega kabupaten Garut*” (Bandung: STAI Yapata al-Jawami, 2020).Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 02, No. 01, hlm. 8

atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan masa yang akan datang.²⁴

Priyatno & Anti menjelaskan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan kepada orang yang mempunyai suatu masalah, yang dilakukan melalui sesi konseling dengan seorang ahli dan mengarah pada pemecahan masalah yang dihadapinya.²⁵ Ahmad Mubarak berpendapat bahwa bimbingan agama berarti bantuan yang bersifat mental dan spiritual. Diharapkan dengan kekuatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, manusia dapat mengatasi sendiri permasalahan yang dihadapinya. Selanjutnya Tohari Musnamar berpendapat bahwa konseling dalam Islam adalah proses membantu manusia mewujudkan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang harus hidup selaras dengan perintah dan petunjuk Allah agar dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.²⁶

Dari uraian diatas dapat dipahami bersama bahwa bimbingan konseling Islam adalah sebuah proses bimbingan oleh konselor kepada orang yang dimbimbing untuk menuntaskan persoalan-persoalan dalam hidupnya dan proses mencari jalan keluar untuk mendapatkan sebuah solusi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.

2. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Fungsi bimbingan dan konseling islam ditinjau dari kegunaan atau manfaat dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: 1) fungsi preventif: yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya, 2) fungsi kuratif atau korektif: yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya, 3) fungsi preservatif: yakni membantu individu menjaga

²⁴ Ramli, dkk “*pola bimbingan dan penyuluhan Islam bagi mahasiswa pada program pasih Stain Parepare*” (Parepare: STAIN Parepare, 2013). Kurositas, edisi VI, Vol. 2, hlm. 47

²⁵ Baid bukhori, *dakwah melalui bimbingan konseling islam*, hlm. 10

²⁶ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*. 2018, (Perdana Publishing:Medan)Hlm. 27

agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali), 4) fungsi developmental atau pengembangan: yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.²⁷

3. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Dengan adanya proses konseling pastinya ada tujuan yang diinginkan. Adapun tujuan adanya konseling adalah:

- a. Mendapat dukungan selagi klien memadukan segenap kekuatan dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi,
- b. Memperoleh wawasan baru yang lebih segar tentang berbagai alternatif pandangan dan pemahaman-pemahaman-pemahaman, serta keterampilan-keterampilan baru,
- c. Menurut Coleman dalam Thompson & Rudolph tahun 1983 menyebutkan bahwa konseling memiliki tujuan untuk menghadapi ketakutan-ketakutan sendiri, mencapai kemampuan untuk mengambil keputusan dan keberanian untuk mengambil risiko yang mungkin ada dalam proses pencapaian tujuan-tujuan yang dikehendaki.
- d. Tujuan konseling dapat terentang dari sekedar klien mengikuti kemauan-kemauan konselor sampai pada masalah pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran,

²⁷Baid bukhori, *dakwah melalui bimbingan konseling islam*, hlm. 11

pengembangan pribadi, penyembuhan, dan penerimaan diri sendiri.²⁸

Sedangkan tujuan penyuluhan agama jangka panjang yaitu membangun sebuah masyarakat berdasarkan cita-cita Islam, yang memenuhi beberapa prinsip minimal yang didalamnya, seperti prinsip-prinsip dasar Islam tentang keluarga, sosial kemasyarakatan, politik, maupun ekonomi. Tujuan utama bimbingan agama bukan sekedar mengubah pengetahuan, sikap dan motivasi (niat) atau perilaku. Namun yang lebih penting adalah mentransformasikan sifat masyarakat yang pasif, statis, lemah etos kerja, dan bermental eksklusif, menjadi struktur masyarakat yang proaktif, dinamis, terbuka terhadap perbedaan paham, mampu bekerja rukun, dan mampu hidup dalam masyarakat majemuk.²⁹

4. Prinsip-prinsip Konseling

Konseling adalah tentang membantu individu menavigasi antara dua individu yang tidak sama. Artinya setiap orang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, walaupun dua orang mempunyai masalah yang sama, faktor penyebabnya tentu berbeda.³⁰ Oleh karena itu, setiap manajer memberikan nasihat yang berbeda-beda kepada seseorang, sehingga segala permasalahan perlu diselidiki dengan baik. Tujuan konselor adalah memberikan bantuan kepada orang yang dirujuk untuk mengorientasikan dirinya dan menghadapi kesulitannya sendiri.³¹

²⁸ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, 2013 (PT Rineka Cipta: Jakarta)Hlm. 112

²⁹ Enjang AS, *Dasar-Dasar Penyuluhan Islam*, hlm. 741

³⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 64

³¹ *Ibid*,

5. Sasaran Konseling

Secara umum tujuan konseling adalah mengembangkan apa yang ada pada diri setiap individu sebaik-baiknya agar setiap orang dapat bermanfaat bagi dirinya, orang disekitarnya, dan masyarakat pada umumnya. Lebih spesifiknya, tujuan pengembangan diri melalui jasa konsultasi meliputi tahapan pengembangan bakat:

- a. Pengungkapan, pengenalan, dan penerimaan diri.
- b. Pengenalan lingkungan,
- c. Pengambilan keputusan,
- d. Pengarahan diri,
- e. Perwujudan diri.³²

6. Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islam

Menurut Faqih, metode dan teknik konseling Islam secara umum dibedakan menjadi dua yaitu metode komunikasi langsung dan metode komunikasi tidak langsung. Pada metode langsung, manajer berkomunikasi secara langsung (tatap muka) dengan orang yang dipimpinya. Metode ini juga dapat dibedakan menjadi metode individual dan metode kelompok. Metode individual dapat dilakukan melalui: wawancara pribadi, yaitu. Supervisor, kunjungan rumah (home visit), yaitu supervisor menjalin dialog dengan klien, namun dialog ini terjadi di rumah dan lingkungan klien, kunjungan bisnis dan observasi, yaitu supervisor melakukan wawancara individu dan mengamati pekerjaan dan lingkungan klien.

Metode kelompok dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut: diskusi kelompok, ekskursi, sosiodrama, psikodrama, psikodrama dan pengajaran kelompok. Metode tidak langsung merupakan metode orientasi dan nasehat yang dilakukan melalui media massa. Tergantung pada kekhawatiran dan permasalahan klien,

³² Dewa Ketut Supardi, Op.Cit, hlm.9

hal ini dapat dilakukan secara individu melalui korespondensi atau telepon, dalam kelompok atau bahkan secara kolektif melalui papan nasihat, surat kabar/majalah, brosur, radio dan televisi. Terapi Islam secara umum untuk mengatasi permasalahan Al-Quran (masalah spiritual individu) adalah dengan bersabar, membaca dan memahami Al-Quran serta mengingat Allah.³³

B. Kecemasan Menghadapi Persalinan

1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan adalah keadaan emosi yang meningkat disertai perasaan takut atau khawatir. Hal ini mirip dengan perasaan takut. Mirip dengan perasaan takut, seseorang merasa terancam, namun berbeda dengan perasaan takut. Subyek sering kali memandang sumber ancaman secara samar-samar atau samar-samar.³⁴ Kecemasan adalah keadaan suasana hati yang ditandai dengan efek negatif dan gejala stres fisik dan di mana seseorang mengantisipasi kemungkinan bahaya atau kemalangan di masa depan melalui emosi, perilaku, dan reaksi fisiologis.³⁵

Ketakutan atau kecemasan merupakan respon individu terhadap situasi tidak menyenangkan yang dialami semua makhluk hidup. Ketakutan yang dialami mungkin ditujukan pada objek tertentu; Objek-objek tersebut dapat berupa objek atau situasi. Kecemasan dapat terjadi bahkan ketika objeknya tidak jelas atau tidak dapat dikenali. Beberapa orang tiba-tiba merasa cemas namun tidak menyadari apa yang sebenarnya mereka khawatirkan. Stuart dan Laraia mendefinisikan Sumiati dalam bukunya *Adolescent Mental Health and Counselling*: “Ketakutan atau kecemasan adalah

³³ Widayat Mintarsih, *Pendampingan Kelas Bagi Ibu Hamil Melalui Layanan dan Bimbingan Konseling Islam untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan*, vol.12

³⁴ Frank J. Bruno, *Kamus Istilah Kunci Psikologi*, (Yogyakarta : Kanisius, 1989), hlm.25

³⁵ V. Mark Durand dan David H. Barlow, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm.159

keburukan dan kekikiran ketika memperoleh kebaikan dan kekayaan adalah akibat diciptakan dengan sifat-sifat hala, yaitu kegelisahan dan hawa nafsu yang tinggi.

Ayat selanjutnya (22-23) menjelaskan seakan-akan Allah menyatakan bahwa ada orang-orang yang tidak menyandang sifat-sifat yang disebut sebelumnya, yaitu mereka yang shalat dan melaksanakannya secara tetap pada waktunya. Pengecualian ini mengesankan bahwa sifat-sifat buruk tersebut tidak disandang oleh orang-orang mukmin.³⁸

2. Ciri-ciri Kecemasan

Ciri-ciri kecemasan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu ciri yang bersifat fisik, ciri behavioral dan ciri yang bersifat kognitif/mental:

a. Ciri kecemasan secara fisik

Ciri-ciri fisiknya antara lain: jari tangan dingin, detak jantung lebih cepat, keringat dingin, pusing, nafsu makan menurun, kurang tidur, sering buang air kecil, wajah memerah, dan sesak napas mendadak.³⁹

b. Ciri-ciri kecemasan secara behavioral

Ciri-ciri perilaku tersebut antara lain: perilaku menghindar, perilaku melekat (perilaku adiktif), dan perilaku gemetar.

c. Ciri-ciri kecemasan secara Psikis

Ciri-ciri psikologis dari kecemasan antara lain rasa takut, perasaan akan bahaya yang akan datang,

³⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian, al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 319-320

³⁹ Siti Sundari, *Loc.Cit.*

ketidakmampuan berkonsentrasi, kegelisahan, sulit berkonsentrasi, ketidakmampuan menghilangkan pikiran negatif, dan keinginan untuk melarikan diri dari kenyataan.⁴⁰

Jika orang yang terkena tidak dapat mengatasi tekanan psikososial yang mereka alami, mereka menderita gangguan kecemasan. Namun, ada beberapa orang yang juga menunjukkan kecemasan yang ditandai dengan pola kepribadian cemas meski tidak ada pemicu stres psikososial emas, khawatir, gelisah, curiga dan bimbang.⁴¹

3. Jenis-jenis Kecemasan

Freud mendefinisikan tiga jenis kecemasan. Ketakutan yang realistis adalah ketakutan akan bahaya yang datang dari luar. Ketakutan atau kecemasan jenis ini berasal dari ego. Kecemasan neurotik, yaitu kecemasan yang timbul dari id dan kecemasan moral yang timbul dari superego; Ketakutan ini disebut juga ketakutan terhadap hati nurani. Ketakutan ini muncul dari adanya konflik moral, dimana seseorang kini merasa tidak nyaman dengan tindakan yang mungkin melanggar norma moral.⁴² Ada empat jenis kecemasan, yaitu sebagai berikut:

a. Kecemasan Normal

Kecemasan normal adalah kecemasan yang masih dalam tingkat ringan dan merupakan reaksi yang dapat menyebabkan seseorang menunjukkan perilaku seperti kurang percaya diri.

b. Kecemasan Abnormal

Kecemasan yang tidak normal adalah kecemasan kronis. Ketakutan ini dapat menyebabkan emosi dan perilaku yang tidak efektif.

⁴⁰ Jeffrey S. Nevid, dkk., *Psikologi Abnormal Edisi Kelima Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 164.

⁴¹ Dadang Hawari, *Managemenn Stress Cemas dan Depresi*, (Jakaerta: 2001), hlm. 67.

⁴² Wills, Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung, Alfabeta, 2004), hlm.59.

c. *State Anxiety*

Suatu kecemasan dianggap *state anxiety* bila gejala kecemasan yang timbul dianggap sebagai suatu situasi yang mengancam individu.

d. *Trait Anxiety*

Trait Anxiety adalah ketakutan sebagai keadaan individu yang terus-menerus. Ketakutan ini berkaitan dengan kepribadian orang yang mengalaminya. Seseorang dengan sifat kecemasan yang tinggi lebih cenderung memandang situasi sebagai berbahaya atau mengancam dibandingkan seseorang dengan sifat kecemasan yang rendah; Oleh karena itu, ia akan merespons situasi yang mengancam dengan intensitas ketakutan yang lebih besar.⁴³

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Adler dan Rodman (1991) menyatakan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan kecemasan, pengalaman negatif di masa lalu, hal-hal yang tidak menyenangkan di masa lalu terkait dengan peristiwa yang mungkin terulang di masa depan jika orang tersebut menghadapi situasi yang sama atau menghadapi situasi yang sama. Ketika kejadian yang sama terjadi juga tidak menyenangkan dan menimbulkan kecemasan, pikiran irasional. Ketakutan muncul bukan dari kenyataan bahwa suatu peristiwa telah terjadi, tetapi dari keyakinan atau ketidakpercayaan terhadap peristiwa yang menyebabkan ketakutan tersebut.⁴⁴ Saat Ibu hamil dihadapkan pada proses persalinan yang tidak menyenangkan, pengalaman negatif masa lalu mempengaruhi ketakutan Ibu hamil. Selain itu, informasi negatif datang dari orang lain yang memiliki pengalaman berbeda dengan nyeri persalinan saat melahirkan. Peristiwa kelahiran yang begitu menegangkan dan

⁴³ Hartono & Boy Soedarmadji, *Op.Cit.*, hlm. 85

⁴⁴ Risnawita Rini & Ghufon Nur, *Teori-teori Psikologi*, hlm.145-146

menakutkan dalam hidup, juga akan mempengaruhi proses berpikir yang tidak rasional.

Pendekatan kognitif menjelaskan bahwa kecemasan muncul dari masalah pada konten kognitif (salah tafsir terhadap rangsangan dalam situasi) daripada masalah pada proses kognitif (gangguan pola pikir). Sedangkan pendekatan fisiologis muncul dari konflik akibat pengondisian yang tidak tepat atau kognisi yang salah.⁴⁵

5. Bentuk Kecemasan pada Ibu Hamil Pra Persalinan

Kehamilan merupakan pengalaman spiritual penting yang membawa banyak perubahan psikologis pada Ibu hamil. Perubahan hormonal terjadi selama kehamilan. Perubahan hormonal tersebut dapat menyebabkan berbagai perubahan emosi pada Ibu hingga menimbulkan kecemasan bahkan depresi. Kecemasan dan depresi pada masa kehamilan merupakan masalah penting yang terjadi di masyarakat karena prevalensinya.

Serangan kecemasan ini terjadi sejak trimester pertama hingga menjelang kelahiran. Namun banyak penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat depresi atau kecemasan pada trimester pertama sama dengan tingkat kecemasan normal, sedangkan tingkat depresi atau kecemasan pada trimester kedua dan ketiga hampir dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan pada trimester pertama. Wanita hamil pada trimester ketiga, yang tidak bisa menghilangkan rasa takut dan cemasnya menjelang kelahiran, mengeluarkan katekolamin (hormon stres) dalam jumlah besar, yang dapat menyebabkan peningkatan nyeri persalinan, kontraksi yang lebih lama, dan ketegangan saat melahirkan.⁴⁶

⁴⁵ semium Yutinius, *Kesehatan Mental 2*, hlm. 335-334.

⁴⁶ Ranita, B. A. (2016). Pengaruh Belly Dance Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(3), 26-35.

Ibu hamil mengalami proses psikologis yang tidak tepat pada setiap tahap kehamilannya. Pada trimester ketiga, menjelang tanggal jatuh tempo, stres saat melahirkan dan rasa tanggung jawab Ibu dalam merawat janinnya semakin meningkat. Masa dimana kehidupan psikologis dan emosional Ibu hamil dipenuhi dengan pikiran dan perasaan terkait persalinan dan tugas keibuan.

Kehamilan dan kelahiran merupakan krisis pendewasaan yang dapat menimbulkan kecemasan bahkan stres. Namun, hal ini penting karena perempuan bersiap untuk memberikan perawatan dan memikul tanggung jawab yang lebih besar.⁴⁷ Saat perempuan mempersiapkan diri untuk peran baru, memperbarui citra diri mereka mempersiapkan mereka untuk menjadi orang tua. Pertumbuhan ini memerlukan pemenuhan tugas-tugas tertentu, mencapai kehamilan, mendefinisikan peran Ibu, mengelola hubungan dengan pasangan, membangun hubungan dengan anak yang belum lahir dan mempersiapkan kelahiran. Kecemasan adalah perasaan takut atau tegang jangka pendek yang dirasakan seseorang ketika menghadapi pengalaman sulit dalam hidup.

Kehamilan merupakan sumber stres yang mengkhawatirkan, terutama bagi Ibu yang tidak stabil secara mental. Ibu merasa tidak tenang dan cemas setelah hamil. Kecemasan dan kecemasan selama kehamilan merupakan kejadian yang tidak bisa dihindari dan hampir selalu menyertai kehamilan dan merupakan bagian dari proses normal penyesuaian diri terhadap perubahan fisik dan psikologis yang terjadi selama kehamilan. Perubahan tersebut disebabkan adanya perubahan hormonal yang memperlancar tumbuh kembang janin hingga lahir.

⁴⁷ Zuhrotunida, Z., & Yudiharto, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. *Jurnal JKFT*, 2(2), 60-70.

Pada trimester ketiga, rasa takut melahirkan muncul, dan pada masa ini pertanyaan dan pemikiran semakin sering muncul, misalnya. Misalnya apakah persalinan normal bisa dilakukan, bagaimana cara mengejan, apakah akan terjadi sesuatu saat melahirkan dan apakah bayi akan dilahirkan dengan selamat atau tidak. muncul di benak Ibu hamil. Nyeri saat melahirkan sudah lama menjadi topik perbincangan besar bagi para wanita. Oleh karena itu, banyak calon Ibu muda yang menghadapi kelahiran anaknya dengan rasa takut. Hal inilah yang menjadi penyebab kecemasan Ibu menjelang melahirkan.

C. Kehamilan

1. Pengertian kehamilan

Menurut Desmita dalam buku Psikologi Perkembangan, kehamilan adalah tahap awal perkembangan manusia yang didalamnya terjadi proses kehamilan, yaitu sel telur dibuahi oleh sperma dan membentuk embrio, dan embrio tersebut mulai membentuk janin atau manusia. makhluk.⁴⁸

2. Tanda Kehamilan

Tanda kehamilan terbagi menjadi dua yaitu , tanda-tanda presumtif (dugaan) atau kehamilan tidak pasti. Tanda-tanda presumtif (dugaan) atau kehamilan tidak pasti diantaranya tidak haid, mual dan muntah, ngidam pingsan, tidak nafsu makan, mudah lelah. Kemudian payudara membesar, menegang dan sedikit nyeri, sering buan air kecil, susah buang air besar, pigmentasi kulit, kulit lebih gelap, gusi berdarah, dan pemekaran vena-vena, seperti pembengkakan kaki, betis dan vulva (gerbang pertama organ intim).⁴⁹

⁴⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. Ke-8, hlm.69

⁴⁹Rustam Mochtar, *Sinopsis Obsetri*. hlm 35

3. Kondisi Psikis Ibu Hamil

Selama kehamilan ketenangan sangat berarti bagi Ibu hamil, namun pada umumnya Ibu hamil merasakan sifat dan sikap yang menjadikan mereka merasa sensitif. Adapun psikis Ibu hamil bisa berdampak pada janin, suami, keluarga di masa mendatang. Diantaranya: ketidakyakinan, sokus pada diri sendiri, cenderung malas, mudah cemburu, minta perhatian lebih, stress, kecemasan.⁵⁰

⁵⁰ Herri Zan Pieter, Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Untuk Kbeidanan*, (Jakarta: Kencana, 2001), hlm.39

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Ibu dan Anak Budhi Asih Purwokerto

1. Profil singkat RSIA Budhi Asih Purwokerto

RSIA Budhi Asih merupakan salah satu Rumah Sakit khusus Ibu dan Anak swasta di kota Purwokerto. Rumah Sakit ini berdiri sejak 25 Februari 1997 yang diresmikan oleh Bupati Djoko Soedantoko. RSIA Budhi Asih lokasinya sangat strategis, di tengah kota Purwokerto, namun masih bersuasana tenang, karena didukung oleh luas lahan yang memadai, serta jauh dari kebisingan. RSIA Budhi Asih sangat mudah dijangkau dengan kendaraan umum baik dari stasiun Kereta Api maupun Terminal Bus. Pelayanan di RSIA Budhi Asih ditangani oleh spesialis- spesialis Obstetri Ginekologi, Anak, dan Anestesi yang berpengalaman serta didukung oleh Paramedis yang handal, dengan senyum yang ramah tamah membuat suasana seolah-olah dirawat di rumah sendiri.⁵¹

2. Tujuan RSIA Budhi Asih Purwokerto

- a. Tujuan Umum yaitu terwujudnya derajat kesehatan setiap pasien yang dirawat di RSIA Budhi Asih secara optimal dengan pelayanan umum, spesialistik, profesional dan terjangkau masyarakat sehingga memuaskan semua pihak.⁵²
- b. Tujuan Khusus yaitu memberikan pelayanan medis spesialistik bagi Ibu dan Anak, yang terjangkau oleh masyarakat, pelayanan rujukan yang profesional, pelayanan kesehatan yang tepat waktu, tepat sarana dan penuh empati, kepuasan pasien dan kesejahteraan semua karyawan rumah sakit.⁵³

⁵¹ Dokumen Profil RSIA Budhi Asih 2022, Hlm 1

⁵² Dokumen Profil RSIA Budhi Asih 2022, Hlm 2

⁵³ Dokumen Profil RSIA Budhi Asih 2022, Hlm 2

3. Visi RSIA Budhi Asih Purwokerto
Ikut meningkatkan kualitas hidup Ibu dan Anak, agar menjadi Keluarga Bahagia, sejahtera Lahir dan Batin.⁵⁴
4. Misi RSIA Budhi Asih Purwokerto
 - a. Dengan kerjasama para Dokter dan Staf yang penuh dedikasi, RSIA "Budhi Asih" memberikan perawatan kesehatan profesional bagi Ibu dan Anak dengan ramah dan penuh perhatian bagi kebutuhan masyarakat.
 - b. Memberikan pelayanan kesehatan bagi Ibu dan Anak dengan cepat, tepat, menyenangkan dan berdaya guna.⁵⁵
5. Filosofi RSIA Budhi Asih Purwokerto
Rumah Sakit Ibu dan Anak yang memberikan pelayanan medis, rujukan medis dan kesehatan dengan menjunjung rasa kemanusiaan yang tinggi sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat.
6. Nilai-nilai dasar RSIA Budhi Asih Purwokerto
 - a. Karyawan RSIA "Budhi Asih" bersedia melayani dengan senang hati kepada pelanggan secara optimal dan profesional
 - b. Karyawan RSIA "Budhi Asih" melayani pelanggan tidak membedakan suku, agama, pangkat, jabatan, status serta kepertaian tertentu.⁵⁶
7. Moto RSIA Budhi Asih Purwokerto
Melayani dengan setulus hati serasa di rumah sendiri⁵⁷

⁵⁴ Dokumen Profil RSIA Budhi Asih 2022, Hlm 2

⁵⁵ Dokumen Profil RSIA Budhi Asih 2022, Hlm 2

⁵⁶ Dokumen Profil RSIA Budhi Asih 2022, Hlm 2

⁵⁷ Dokumen Profil RSIA Budhi Asih 2022, Hlm 2

B. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Pra Persalinan Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Budhi Asih Purwokerti.

Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah Swt yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat.⁵⁸ Ibu dalam keadaan hamil memiliki resiko mengalami kecemasan lebih tinggi jika dibandingkan dengan Ibu pada umumnya. Apalagi mereka yang mengalami kehamilan untuk yang pertamakalinya. Hal tersebut mampu menyebabkan banyaknya kecemasan yang muncul di benak dan pikiran sang Ibu. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan petugas kesehatan dan konselor dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam untuk mengatasi kecemasan Ibu hamil pra persalinan di RSIA Budhi Asih Purwokerto.

1. Petugas Kesehatan RSIA Budhi Asih Purwokerto

Petugas kesehatan merupakan seseorang yang memiliki keilmuan untuk membantu dan mendampingi Ibu ketika prosesi pra persalinan. Menurut petugas kesehatan di RSIA Budhi Asih Purwokerto menyatakan bahwa timbulnya kecemasan pada Ibu hamil pra persalinan memiliki ciri ciri tertentu:

“ciri-ciri fisik yang dapat terlihat dari Ibu yang mengalami kecemasan pra persalinan adalah merasa gelisah, jari-jari gemetar, komunikasinya tidak lancar, muncul keringat dingin, dan tidak bisa fokus.”⁵⁹

Selain adanya ciri-ciri kecemasan secara fisik, seorang Ibu hamil yang mengalami kecemasan pra persalinan juga memiliki ciri-ciri secara psikis sebagai berikut:

⁵⁸ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*. 2018, (Perdana Publishing:Medan)Hlm. 27

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Krisetiani, Amd.Kep selaku petugas kesehatan, wakil direktur sekaligus komitedi RSIA Budhi Asih Purwokerto pada 9 Juni 2024

“ciri-ciri Ibu yang mengalami kecemasan pra persalinan secara psikis adalah dia mudah emosi, dan emosinya tidak stabil, lebih mudah marah tanpa sebab, dan kesabarannya berkurang”.⁶⁰

Ketika sang Ibu mengalami kecemasan, maka petugas kesehatan akan mengarahkan Ibu untuk percayakan semuanya kepada Allah serta lebih berfokus kepada jalannya proses pra persalinan daripada harus *overthinking*:

“Yang paling penting adalah saya selalu menyarankan sang Ibu untuk selalu berdoa kepada Allah serta meminta agar diberi kelancaran pada saat prosesi kelahiran nanti, dan yang tidak kalah penting juga agar sang Ibu tidak berfikir berlebihan, serta akan saya bimbing untuk sering sering atur nafas guna memberikan kelancaran dalam prosesi kelahiran”⁶¹

Peranan petugas kesehatan dalam membantu sang Ibu untuk mengurangi kecemasan pada saat pra persalinan merupakan sebuah tanggungjawab yang besar, mengingat bahwasanya kecemasan yang muncul pra persalinan bisa mempengaruhi prosesi persalinan, sehingga peranan petugas kesehatan dalam hal ini penting untuk membantu sang Ibu untuk selalu tenang.

Sebelum sang Ibu memasuki ruang bersalin, biasanya petugas kesehatan menawarkan Ibu untuk melakukan beberapa aktifitas yang dirasa mampu mengurangi rasa kecemasan pra persalinan mereka, aktifitas tersebut sering diajukan kepada para Ibu agar kecemasan yang ada pada mereka mampu teralihkan:

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Krisetiani, Amd.Kep selaku petugas kesehatan, wakil direktur sekaligus komitedi RSIA Budhi Asih Purwokerto pada 9 Juni 2024

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Krisetiani, Amd.Kep selaku petugas kesehatan, wakil direktur sekaligus komitedi RSIA Budhi Asih Purwokerto pada 9 Juni 2024

“untuk Ibu hamil sendiri biasanya sebelum melahirkan kita nerima rileksasi, atau terkadang jalan jalan, melihat sesuatu yg tidak bikin stress untuk mengalihkan rasa cemas”⁶²

Hal ini cukup efektif untuk memberikan pengalihan akan kecemasan yang dirasakan oleh sang Ibu pra persalinan, dimana dengan dialihkannya pemikiran negatif pada kegiatan atau aktifitas lainnya mampu memberikan pengalihan sejenak kepada mereka yang mengalami kecemasan.

Selain melakukan aktifitas untuk mengalihkan perhatian sang Ibu, petugas kesehatan juga memberikan edukasi kepada sang Ibu sebelum dia memasuki masa persalinan, hal ini penting untuk dilakukan untuk memberikan edukasi kepada Ibu maupun keluarga yang mendampingi agar mereka siap dan siaga dalam keadaan apapun pada saat masa persalinan telah tiba:

“Dilakukan pendekatan, biasanya orang yg mendekati persalinan akan merasa ketakutan, takut akan rasa sakit, maka kita berikan edukasi atau pemahaman bahwa tidak semua orang bisa hamil dan melahirkan dan yg sebetulnya dirasa itu bukan sakit melainkan rasa bahagia karna akan memiliki anak”⁶³

Pentingnya memberikan edukasi kepada Ibu dan keluarga, serta memberikan perspektif lain untuk mengalihkan rasa cemas yang munvul pada sang Ibu merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh para petugas kesehatan guna memberikan kelancaran pada proses persalinan sang Ibu nanti.

Pada saat persalinan, jika sang Ibu mengalami kecemasan, maka petugas kesehatan akan memberikan tindakan bantuan kepada

⁶² Wawancara dengan Ibu Krisetiani, Amd.Kep selaku petugas kesehatan, wakil direktur sekaligus komitedi RSIA Budhi Asih Purwokerto pada 9 Juni 2024

⁶³ Wawancara dengan Ibu Krisetiani, Amd.Kep selaku petugas kesehatan, wakil direktur sekaligus komitedi RSIA Budhi Asih Purwokerto pada 9 Juni 2024

sang Ibu, dimana petugas akan memberikan segala upaya untuk membantu keberlancaran proses persalinan tersebut. selain upaya dari petugas kesehatan, disini mereka juga melibatkan keluarga untuk memberikan dukungan kepada Ibu agar dia tidak merasa sendiri:

“karna rata rata disini kecemasan yg berlebihan akan rasa sakit ketika melahirkan, maka dilakukan teknik miring badang kekiri agar lebih rileks, kemudian bila perlu kita beri obat agar mengurangi rasa ngerii apabila memasuki Pembukaan, dan memberikan edukasi kepada kekuarga untuk selalu memberi dukungan mendampingi dan jangan ditunggalkan agar si Ibu juga tidak merasa sendiri”⁶⁴

Dalam hal ini, peran keluarga yang mendampingi Ibu pra persalinan juga sangat penting. Mengingat melahirkan bukanlah sebuah proses yang mudah untuk dilalui, terdapat pertaruhan antara nyawa sang Ibu dan anak, sehingga dengan adanya dampingan dari orang terdekat Ibu akan memberikan dukungan kepada dia pada saat proses persalinan dilakukan:

“keluarga juga kita libatkan untuk memberikan suport dan meyakinkan bahwa semuanya akan baik baik saja semuanya akan berjalan dg lancar, dan mendampingi teruss terutama peran suamii sangatlah penting”.⁶⁵

Adanya dukungan dari keluarga merupakan sebuah angin segar bagi sang Ibu, mengingat perjuangan yang sedang dia lakukan bukanlah hal yang mudah untuk dilalui sendir, sehingga adanya dan dilibatkannya keluarga untuk mendampingi dan memberikan semangat pada Ibu ketika prosesi persalinan akan memberikan dampak yang positif pada sang Ibu.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Krisetiani, Amd.Kep selaku petugas kesehatan, wakil direktur sekaligus komitedi RSIA Budhi Asih Purwokerto pada 9 Juni 2024

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Krisetiani, Amd.Kep selaku petugas kesehatan, wakil direktur sekaligus komitedi RSIA Budhi Asih Purwokerto pada 9 Juni 2024

2. Konselor RSIA Budhi Asih Purwokerto

Menurut Ibu Hatini, S.Ag selaku konselor di RSIA Budhi Asih Purwokerto menyatakan mereka memiliki indikator sebagai tolak ukur untuk menilai bahwa sang Ibu mengalami kecemasan pra persalinan, konselor akan menilai tindakan yang telah diberikan oleh petugas kesehatan apakah sudah sesuai dengan SOP yang ada, selain mengamati tindakan petugas kesehatan, konselor juga memberikan bantuan dengan memberikan edukasi kepada sang Ibu dan keluarga sebelum memasuki masa persalinan, guna mengantisipasi terjadinya kecemasan berlebihan pada masa pra persalinan:

“indikator sendiri kita punya SOP yaitu apa saja yg termasuk dalam kecemasan jika kita sudah memberikan edukasi selanjutnya kita evaluasi apakah SOP yang diterapkan sudah baik atau belum, pasien sudah merasa tenang atau belum, kemudian juga ada komunikasi efektif yang kita berikan kepada pasien kepada keluarga pasien jauh-jauh hari sebelum pasien memasuki minggu-minggu melahirkan.”⁶⁶

Adanya indikator dan SOP yang jelas dalam menangani kecemasan pada Ibu pra persalinan merupakan tanda keprofesionalan para petugas di RSIA Budhi Asih Purwokerto dalam menangani dan membantu para pasien mereka. ketika pertemuan dengan konselor, mereka juga memberikan saran kepada sang Ibu agar dia juga mampu menangani kecemasan yang dia rasakan ketika semakin mendekati masa persalinannya:

“Dilakukan pendekatan terus menerus ketika sang Ibu dan keluarga mengikuti kegiatan konseling dan juga kami memberikan pemahaman pemahaman dan rileksasi, kemudian konseling kepada keluarga juga dan sang Ibu agar ketika sang Ibu merasakan akan mengalami kecemasan, maka sang Ibu bisa mencoba menanganinya sendiri terlebih dahulu sebelum petugas kesehatan ataupun konselor turun tangan untuk membantunya”⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Hatini, S.Ag selaku konselor di RSIA Budhi Asih Purwokerto pada 9 Juni 2024

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Hatini, S.Ag selaku konselor di RSIA Budhi Asih Purwokerto pada 9 Juni 2024

Adanya pemberian bekal pengetahuan kepada sang Ibu dan keluarga bertujuan untuk membantu mereka dalam menghadapi kecemasan yang mungkin timbul dan muncul pada diri mereka, terkhusus kepada sang Ibu yang rawan mengalami kecemasan yang berlebihan, sehingga sang Ibu juga dinekahi bagaimana cara dia untuk mampu mengangani kesecemasan yang terjadi pada dirinya secara mandiri terlebih dahulu.

Selain diberikannya edukasi untuk mengatasi kecemasan pada sang Ibu, konselor juga selalu memberikan bimbingan agar sang Ibu selalu mendekatkan dirinya kepada Allah dan selalu percaya kepada-Nya.

“yang pasti kami akan selalu menyarakna kepada sang Ibu dan kjeluarga agar selalu perbanyak berdoa sesuai agama masing-masing dan selalu kontrol diri untuk selalu berfikir positif, karena hal tersebut akan membantu sang Ibu nanti”⁶⁸

Mendekatkan diri kepada Allah merupakan sebuah hal yang wajib kita lakukan sebagai umatNya. Hal inilah yang konselor terapkan kepada setiap Ibu dan keluarganya untuk selalu berdoa demi kelancaran prosesi persalinan anaknya serta memberikan penguatan dalam hal agama untuk selalu mengingat bahwa Allah akan selalu ada untuk mereka.

Selain dari aspek agama, konselor juga memberikan edukasi seperti yang dilakukan oleh petugas kesehatan, dimana disini konselor berperan untuk memberikan gambaran bahwa bentuk lahiran apapun yang Ibu lakukan merupakan hal yang terbaik pada Ibu:

“Hampir sama yaitu memberikan edukasi dan pemahaman, bagaikan cara menghadapi persalinan, banyak Ibu hamil yg berpikiran bahwa melahirkan itu sakit sekali apalagi jika sudah memasuki pembukaan disitu akan merasa takut takut tidak bisa ngeden takut bayinya tidak keluar dan takut terjadi sesuatu pada bayinya. dan banyak Ibu hamil yang menginginkan

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Hatini, S.Ag selaku konselor di RSIA Budhi Asih Purwokerto pada 9 Juni 2024

lahiran normal tetapi karna ada indikasi tertentu yang tdk memungkinkan untuk normal maka disitu jg Ibu akan merasa stres maka kita berikan pemahaman apapun jalannya apapun bentuk prosesnya itu semua sudah pasti yang terbaik”⁶⁹

Adanya pemberian edukasi prosesi melahirkan kepada sang Ibu maupun keluarga akan memberikan pemahaman bahwa proses persalinan dalam bentuk apapun merupakan hal yang terbaik bagi keduanya, sehingga jangan dibeda-bedakan karena proses yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dukungan keluarga juga memiliki peranan yang sangat penting, sehingga prosesi konseling juga melibatkan keluarga agar mereka juga mengetahui hal-hal yang perlu dan tidak perlu disampaikan, dilakukan ketika sedang menghadapi Ibu yang mengalami kecemasan pra persalinan maupun setelah persalinan selesai:

“peran keluarga sangat penting 90% penting jika pada saat proses melahirkan tidak ada yang menemani itu akan mempengaruhi psikis si Ibu karna dia akan merasa dia sendiri dia berjuang sendiri, karna suport keluarga dibutuhkan tidak hanya saat persalinan saja melainkan dari awal hamil sampai setelah melahirkan, dan justru kecemasan lebih sering terjadi ketika pasca melahirkan takut tidak bisa mengurus anak dengan baik, kemudian istirahat kurang, sering begadang dan rasa lelah, maka disitulah peran keluarga juga sangat penting dalam proses perkembangan bayi keluarga bisa mendampingi, suami bisa bergantian menjaga bayi dan memberikan asupan yg baik ketika Ibu sehat tidak stres itu juga berpengaruh pada si bayi”⁷⁰

Dukungan keluarga dalam hal ini memiliki peran yang besar dalam membantu keberlancaran prosesi persalinan Ibu, karena dengan didampingi oleh orang terdekat Ibu, akan memberikan semangat yang tidak terlihat tetapi begitu besar dampaknya.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Hatini, S.Ag selaku konselor di RSIA Budhi Asih Purwokerto pada 9 Juni 2024

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Hatini, S.Ag selaku konselor di RSIA Budhi Asih Purwokerto pada 9 Juni 2024

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Pra Persalinan Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Budhi Asih Purwokerti

Bimbingan konseling Islam adalah sebuah proses bimbingan oleh konseling kepada orang yang dibimbing untuk menuntaskan persoalan-persoalan dalam hidupnya dan proses mencari jalan keluar untuk mendapatkan sebuah solusi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.⁷¹ Pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam membantu Ibu dalam menangani kecemasan pra persalinan merupakan sebuah tindakan pemberi bantuan kepada sang Ibu guna meringankan gejala kecemasan yang terjadi pada dirinya pada saat pra persalinan. Berikut merupakan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

1. Petugas Kesehatan RSIA Budhi Asih Purwokerto

Petugas kesehatan merupakan orang yang memiliki tugas sebagai pembantu sang Ibu ketika memasuki masa persalinan, dimana dia memiliki segala pengetahuan guna membantu kelancaran prosesi persalinan Ibu. Peran petugas kesehatan bukan hanya memberikan edukasi terkait prosesi kelahiran saja, melainkan mereka juga memiliki tugas dalam menenangkan Ibu jika dia mengalami kecemasan.

Para petugas kesehatan memiliki ilmu yang mampu memberikan ciri fisik dan psikis ketika Ibu mengalami kecemasan pra persalinan, ciri-ciri fisik yang dapat terlihat pada Ibu yang mengalami kecemasan pra persalinan adalah merasa gelisah, jari-jari gemetar, komunikasinya tidak lancar, muncul keringat dingin, dan tidak bisa fokus. Ciri-ciri psikis yang muncul pada Ibu yang mengalami kecemasan pra persalinan adalah dia mudah emosi, dan emosinya

⁷¹ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*. 2018, (Perdana Publishing:Medan)Hlm. 27

tidak stabil, lebih mudah marah tanpa sebab, dan kesabarannya berkurang.⁷² Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari, dan Nonik Ayu Wantini yang menyatakan bahwa Ibu yang memasuki masa kehamilan pada trisemester III rentan mengalami kecemasan baik yang terlihat secara fisik maupun psikis.⁷³

Hal pertama yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan dalam membantu Ibu untuk menenangkannya ialah dengan cara memberikan pengertian dan mengarahkan Ibu untuk percayakan semuanya kepada Allah serta lebih berfokus kepada jalannya proses pra persalinan daripada harus *overthinking*⁷⁴. Peranan petugas kesehatan dalam hal ini merupakan hal yang sangat penting mengingat bahwa ketika proses persalinan, jika sang Ibu mengalami kecemasan yang berlebihan akan dapat membahayakan dia dan juga calon anaknya. Sehingga petugas kesehatan haruslah bisa memberikan bantuan upaya penenangan kepada sang Ibu.

Sebelum Ibu memasuki ruang bersalin, petugas kesehatan seringkali menawarkan berbagai aktivitas kepada Ibu yang mereka yakini dapat mengurangi kecemasan prenatal. Hal ini sangat efektif dalam meredakan kecemasan yang dirasakan Ibu menjelang melahirkan dan dapat memberikan gangguan sementara bagi penderita kecemasan dengan mengarahkan pikiran negatif ke aktivitas atau kegiatan lain. Kegiatan ini sering direkomendasikan kepada para Ibu untuk menghilangkan rasa takutnya. Adanya dukungan dari petugas kesehatan dalam membantu Ibu untuk selalu tenang dan berfikir

⁷² Wawancara dengan Ibu Krisetiani, Amd.Kep selaku petugas kesehatan, wakil direktur sekaligus komitedi RSIA Budhi Asih Purwokerto pada 9 Juni 2024

⁷³ Sri Wulandari, dan Nonik Ayu Wantini, Ketidaknyamanan Fisik Dan Psikologis Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Puskesmas Berbah Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1). 2021. Hlm 65

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Krisetiani, Amd.Kep selaku petugas kesehatan, wakil direktur sekaligus komitedi RSIA Budhi Asih Purwokerto pada 9 Juni 2024

positif ketika memasuki pra persalinan membuat Ibu merasakan dampak yang positif baginnya.⁷⁵

Selain melakukan aktivitas yang dapat mengalihkan perhatian Ibu, tenaga kesehatan juga memberikan edukasi kepada Ibu sebelum ia mulai memasuki ruangan bersalin. Penting untuk mengedukasi Ibu dan anggota keluarga pendampingnya agar siap dan waspada setiap kali persalinan berlangsung. Adanya pemberian dukungan yang tepat dari keluarga terdekat, serta mampunya sang Ibu mengatur kecemasan yang dia rasakan dapat memberikan kelancaran dalam prosesi persalinannya.⁷⁶

Selain mendidik Ibu dan keluarganya, penting untuk memberikan perspektif berbeda yang mengalihkan ketakutan Ibu juga merupakan hal yang harus petugas kesehatan ajarkan. Hal ini merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk memastikan Ibu dapat mengalihkan kecemasan yang dia alami agar tidak mengganggu prosesi persalinannya.⁷⁷

Ketika Ibu merasa cemas selama persalinan, tenaga kesehatan akan mendampingi Ibu dan petugas akan berupaya semaksimal mungkin untuk memastikan proses persalinan berjalan lancar. Selain upaya tenaga kesehatan untuk memastikan Ibu tidak merasa sendirian, keluarga juga turun tangan dan mendukung Ibu ketika prosesi persalinan berlangsung. Adanya pendamping berupa keluarga akan memberikan efek penguat kepada Ibu karena dia tidak akan merasa

⁷⁵ Yohanes Didhi Christianto Utomo., Sudjiwanati Sudjiwanati. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Di Rumah Sakit Bersalin Pemerintah Kota Malang, *PSIKOVIDYA* Vol 22, No. 2, Desember 2018. Hlm 208

⁷⁶ Yohanes Didhi Christianto Utomo., Sudjiwanati Sudjiwanati. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Di Rumah Sakit Bersalin Pemerintah Kota Malang, *PSIKOVIDYA* Vol 22, No. 2, Desember 2018. Hlm 202

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Krisetiani, Amd.Kep selaku petugas kesehatan, wakil direktur sekaligus komitedi RSIA Budhi Asih Purwokerto pada 9 Juni 2024

berjuang sendirian.⁷⁸ Dalam hal ini, peran keluarga yang mendampingi Ibu menjelang persalinan juga sangat penting. Karena proses melahirkan bukanlah proses yang mudah dan mempunyai resiko terhadap nyawa Ibu dan anak, maka Ibu akan mendampinginya dengan dukungan kerabat terdekatnya selama proses persalinan.

2. Konselor RSIA Budhi Asih Purwokerto

Konselor merupakan petugas yang memberikan bimbingan konseling kepada klien yang membutuhkan bantuannya. Rumah sakit sendiri memiliki konselor yang telah dibekali ilmu kesehatan guna menunjang pekerjaan yang akan dia lakukan. Mengingat pekerjaannya akan berhadapan dengan pasien terkait kesehatan, maka kualifikasi konselor rumah sakitpun haruslah dibekali ilmu kesehatan.

Ketika menangani Ibu yang mengalami kecemasan pra persalinan, seorang konselor akan menangani masalah tersebut sesuai dengan SOP yang ada, sehingga penanganan yang konselor berikan tepat. Selain SOP, konselor rumah sakit juga ikut serta mengamati tindakan pemberibantuan tenaga kesehatan terkait pemberian konseling dasar pada pasien, selain itu, konselor membantu dengan mengedukasi Ibu dan keluarga sebelum persalinan dimulai untuk mencegah kecemasan berlebihan pada masa pra persalinan.

Minimnya layanan bimbingan dan konseling Islami yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas atau bidan desa mengakibatkan warga khususnya Ibu hamil mencari layanan bimbingan dan konseling Islami khususnya Ibu hamil, keluarga Ibu hamil, kader posyandu, dan lain-lain di wilayah tersebut.⁷⁹ Oleh sebab itu jika ada konselor di rumah sakit, maka konselor juga akan

⁷⁸ Yohanes Didhi Christianto Utomo., Sudjiwanati Sudjiwanati. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Di Rumah Sakit Bersalin Pemerintah Kota Malang, *PSIKOVIDYA* Vol 22, No. 2, Desember 2018. Hlm 203

⁷⁹ Widayat Mintarsih. Pendampingan kelas ibu hamil melalui layanan bimbingan dan konseling islam untuk mengurangi kecemasan proses persalinan. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 277-296. (2017). Hlm 280

memberikan edukasi kepada para petugas kesehatan untuk memberikan pemberian bantuan konseling ringan sebagai pertolongan pertama pada pasien. Adanya indikator dan SOP yang jelas dalam mengatasi kecemasan pada Ibu hamil merupakan tanda profesionalisme staf RSIA Budhi Asih Purwokerto dalam merawat dan membantu pasiennya.

Pemberian informasi kepada Ibu dan keluarga bertujuan untuk membantu Ibu, khususnya Ibu yang rentan mengalami kecemasan berlebihan, untuk mengatasi kekhawatiran yang mungkin timbul sehingga menunjukkan cara untuk menghadapi keadaan ketakutan yang pertama kali muncul dalam dirinya.⁸⁰ Selain diberikannya edukasi untuk mengatasi kecemasan pada sang Ibu, konselor juga selalu memberikan bimbingan agar sang Ibu selalu mendekatkan dirinya kepada Allah dan selalu percaya kepada-Nya.⁸¹ Mendekatkan diri kepada Allah merupakan sebuah hal yang wajib kita lakukan sebagai umatNya.

Hal inilah yang konselor terapkan kepada setiap Ibu dan keluarganya untuk selalu berdoa demi kelancaran prosesi persalinan anaknya serta memberikan penguatan dalam hal agama untuk selalu mengingat bahwa Allah akan selalu ada untuk mereka. Selain pendekatan pada aspek agama, konselor juga selalu memberikan edukasi bahwa prosesi persalinan apasaja yang dilakukan oleh sang Ibu merupakan hal yang terbaik bagi keduanya, mengingat dizaman sekarang masih terdapat stigma bahwa seorang perempuan yang belum melahirkan secara normal belum dikatakan menjadi perempuan yang seutuhnya, merupakan stigma yang sangat salah. Makadari itu,

⁸⁰ Yohanes Didhi Christianto Utomo., Sudjiwanati Sudjiwanati. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Di Rumah Sakit Bersalin Pemerintah Kota Malang, PSIKOVIDYA Vol 22, No. 2, Desember 2018. Hlm 197

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Krisetiani, Amd.Kep selaku petugas kesehatan, wakil direktur sekaligus komitedi RSIA Budhi Asih Purwokerto pada 9 Juni 2024

konselor selalu mengedukasi kepada keluarga beserta Ibu, apapun cara prosesi persalinan nanti merupakan hal yang terbaik bagi keduanya.

Selain mendapatkan dukungan dari konselor dan petugas kesehatan, peran keluarga juga sangat penting, sehingga ketika proses konseling berlangsung, maka konselor akan selalu memberi saran agar ada beberapa keluarga yang menemani Ibu ketika prosesi melahirkan berlangsung, agar mereka mampu menghargai perjuangna sang Ibu yang telah melewati prosesi persalinan serta mereka mampu memberikan dukungan secara langsung kepada sang Ibu.

Dukungan yang Ibu dapatkan dari keluarga merupakan hal yang mampu memberikan rasa semangat kepada sang Ibu, sehingga diharapkan rasa semangat tersebut mampu mengeser rasa kecemasan yang timbul pada masa pra persalinan tersebut.⁸²

Berdasarkan pemaparan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling Islam terhadap kecemasan Ibu Hamil pra persalinan di RSIA Budhi Asih Purwokerto berjalan dengan baik, dimana antara konselor dan petugas kesehatan saling berkoordinasi dengan baik ketika memberikan penanganan kepada Ibu yang mengalami kecemasan. Selain itu adanya SOP yang ketat yang diajarkan kepada petugas kesehatan oleh seorang konselor memberikan bentuk profesionalisme bagi seorang pekerja dalam menjalankan pekerjaanya, sehingga mampu memberikan bantuan kepada Ibu yang mengalami kecemasan pra persalinan. Selain itu konselor juga memberikan edukasi kepada keluarga agar selalu memberikan dukungan penuh kepada sang Ibu.

⁸² Yohanes Didhi Christiano Utomo., Sudjiwanati Sudjiwanati. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Di Rumah Sakit Bersalin Pemerintah Kota Malang, PSIKOVIDYA Vol 22, No. 2, Desember 2018. Hlm 202

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan konseling Islam terhadap kecemasan Ibu Hamil pra persalinan di RSIA Budhi Asih Purwokerto, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan konseling Islam untuk membantu menangani Ibu yang mengalami kecemasan telah dilakukan dengan baik, hal ini dapat terlihat dari konselor dan tenaga kesehatan bekerja sama dengan baik untuk menangani Ibu yang mengalami kecemasan dengan SOP yang ketat yang diajarkan oleh konselor kepada petugas kesehatan. Pemberian konseling kepada Ibu yang mengalami kecemasan pra persalinan dilakukan sebelum sang Ibu memasuki trisemester III kehamilannya, guna meminimalisir kecemasan yang akan terjadi oleh konselor, serta diberikan dampingan ketika sang Ibu merasakan kecemasan ketika memasuki masa pra persalinan oleh petugas kesehatan yang telah dibekali ilmu konseling oleh konselor. Selain itu, konselor juga memberikan konseling kepada keluarga untuk memastikan mereka agar selalu memberikan dukungan penuh kepada Ibu sehingga sang Ibu akan merasakan dukungan penuh dari keluarga dan orang terdekatnya.

B. Saran

Bimbingan dan konseling Islam memandang semua secara menyeluruh kemudian diterapkan dalam proses terapi dalam permasalahan kecemasan pada diri manusia, beberapa saran yang dapat penulis kemukakan disini adalah sebagai berikut:

1. Bahwa penelitian tentang Konseling Islam untuk mengatasi kecemasan pada ibu hamil pra melahirkan di RSIA Budhi Asih diharapkan bisa diterapkan lebih baik lagi. diharapkan pihak rumah sakit memberikan sarana dan prasarana yang baik serta bekal

kepada tenaga tenaga yang ada di rumah sakit. Pihak rumah sakit terutama pimpinan rumah sakit dan jajaran struktur kepengurusan di rumah sakit selalu memberikan support dan dukungan dengan memperhatikan kebutuhan pelaksanaan pelayanan.

2. Untuk konselor, mengingat pentingnya bimbingan konseling di sebuah rumah sakit, sebaiknya petugas bimbingan konseling Islam selalu meng-update ilmu dan cara ataupun strategi agar pasien dapat segera tenang dan tentunya disisi lain sebagai seorang muslim dapat membumikan Islam secara kaffah. Petugas hendaknya selalu melakukan pelayanan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang serta melaksanakan tahapan-tahapan dalam proses bimbingan dengan baik yang dimulai dari tahap identifikasi, diagnosis, prognosis, terapi dan tahap evaluasi.
3. Untuk Mahasiswa, mengenai penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini, diharapkan mahasiswa jurusan Bimbingan dan konseling Islam dapat memperkaya khasanah dengan mengenal islam lebih dalam, karena modal dalam bimbingan dan konseling Islam adalah pemahaman tentang agama Islam itu sendiri. Penerapan Bimbingan rohani Islam inipun dapat diteliti kembali dengan basis dan tema yang berbeda dan lebih unik untuk diteliti karena masih banyak sisi lain yang belum diteliti tentang bimbingan rohani Islam di sebuah rumah sakit ataupun lembaga pelayanan kesehatan yanag ada di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. H. Pengaruh Relaksasi Nasyid Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Trimester III.
- Bruno, J Frank, *Kamus Istilah Kunci Psikologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989)
- Bukhori, Baidi, *Dakwah Melalui Bimbingan Konseling Islam*, 2014. (Konseling religi: jurnal bimbingan konseling islam: UIN Walisongo semarang) vol 5 no. 1
- Chadijah, Siti *Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam*, 2018. Jurnal Rausyan Fikr. Vol. 14 No. 1 Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Desmita, *Psikologi perkembangan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013)
- Dradjat, Zakiyah, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung), 1995
- Hardani, dkk, *Metode penelitian*. (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020)
- Janiwarti, Bethsaida, Harry Zan Pieter, *Pendidikan Psikologi untuk Bidan Suatu Teori dan Terapannya*, (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2013)
- Larasati, S. A. (2020). *Konseling Terhadap Kecemasanibu Hamil Pra-Melahirkan Di Klinik kesehatanperempuan Joint Nasional Committee (Jnc) Family Care Kota Metro, Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mintarsih, W. (2017). Pendampingan kelas ibu hamil melalui layanan bimbingan dan konseling islam untuk mengurangi kecemasan proses persalinan. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 277-296.
- Nevid, Jeffery S, *Psikologi Abnormal Edisi Kelima Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2003)
- Ramli, dkk “*Pola Bimbingan dan Penyuluhan Islam Bagi Mahasiswa pada Program Pasih Stain Parepare*” (Parepare: STAIN Parepare, 2013). Kurositas, edisi VI, Vol. 2

- Ranita, B. A. (2016). Pengaruh Belly Dance Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(3), 26-35.
- Saepul Ulum, Muhammad “*peranan pembimbing agama Islam dalam memberikan motivasi pentingnya belajar al-Qur’an di majelis taklim bandungan kampung sawah lega kabupaten Garut*” (Bandung: STAI Yapata al-Jawami, 2020). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 02, No. 01
- Yunus, Mahmud, “*Kamus Arab Indonesia*”, (Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah tahun 2007)
- Satori, Djaman. Komarian, Aan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: cv. Alfabeta, 2017)
- Sudaryono, *Metodologi penelitian*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017)
- Shihab, M Quraish, *Tafsir al-misbah: Pesan, Kesan, Keserasian, al-qur’an* (Jakarta: Lenteera Hati, 2012)
- Siswanto, *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan dan Perkembangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016)
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: cv. Alfabeta, 2016).
- Sumiati, dkk, *Kesehatan Mental Jiwa Remaja dan Konseling* (Jakarta: Trans Info Media, 2009)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konnseling Islam di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Utomo, Y. D. C., & Sudjiwanati, S. (2018). Pengaruh dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan Ibu hamil di rumah sakit bersalin pemerintah kota malang. *Psikovidya*, 22(2), 197-223.

- Wulandari, S., & Wantini, N. A. (2021). Ketidaknyamanan Fisik Dan Psikologis Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Puskesmas Berbah Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1).
- Zuhrotunida, Z., & Yudiharto, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. *Jurnal JKFT*, 2(2), 60-70

LAMPIRAN

Lampiran Draft Wawancara

Draft Wawancara

Draft Wawancara Untuk Petugas Kesehatan

1. Apasaja bentuk konseling yang diberikan kepada Ibu hamil yang mengalami kecemasan pra persalinan?
2. Tindakan apasaja yang dapat dilakuklan oleh ibu yang mengalami kecemasan pra persalinan?
3. Apa yang harus dilakukan oleh Ibu ketika mengalami kecemasan pra persalinan?
4. Bagaimana ciri-ciri fisik Ibu yang mengalami kecemasan pra persalinan?
5. Bagaimana ciri-ciri psikis Ibu yang mengalami kecemasan pra persalinan?
6. Bagaimana tindakan yang dapat dilakukan selaku petugas kesehatan jika Ibu mengalami kecemasan pra persalinan?
7. Apa yang bisa dilakukan oleh keluarga jika sang Ibu mengalami kecemasan pra persalinan?

Draf wawancara untuk konselor rumah sakit

1. Upaya apasaja yang diberikan oleh konselor dalam membantu Ibu dalam menangani kecemasan pra persalinan?
2. Upaya apasaja yang dapat dilakukan oleh Ibu secara mandiri jika terjadi kecemasan pra persalinan?
3. Bentuk konseling apa yang sering konselor sarankan untuk Ibu yang mengalami kecemasan pra persalinan?
4. Kegiatan apasaja yang mampu mengalihkan kecemasan pada Ibu pasca persalinan?
5. Seberapa besar peran keluarga dalam membantu Ibu yang mengalami kecemasa pra persalinan?
6. Indikator apakah yang Ibu gunakan untuk menilai bahwa kecemasan yang terjadi pada Ibu hamil pra persalinan telah berkurang atau teratasi?

Lampiran Dokumentasi



Dokumentasi wawancara dengan kabid keperawatan



RIWAYAT HIDUP

Nama : Kinanti Fraijinyoes

TTL : Pemalang, 17 April 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat :Dukuh Pecolotan Rt07/Rw04 Desa
Danasari, Kecamatan Pemalang,
Kabupaten Pemalang

Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Nim : 1701016057

No. Hp : 083124015250

Email : **kfraijinyoes@gmail.com**

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 1 Danasari : 2006-2011
2. SMP Islam Terpadu At-Tawazzun
Pemalang : 2011-2014
3. MA Negeri Pemalang : 2014-2017
4. Uin Walisongo Semarang